

## **Edukasi Tentang Klaim Berlebihan Obat pada Masa Pandemi di Tempat Karantina Duta Covid-19 Hotel Almadera**

Andi Meinar Dwi Rantisari<sup>1</sup>, Irwandi Rachman<sup>2</sup>, Sulfiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Megarezky, Indonesia, [meinardwirantisari@gmail.com](mailto:meinardwirantisari@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Megarezky, Indonesia, email: [irwandirachman@yahoo.com](mailto:irwandirachman@yahoo.com)

<sup>3</sup> Universitas Megarezky, Indonesia, email: [sulfianihasan80@gmail.com](mailto:sulfianihasan80@gmail.com)

\*Koresponden penulis

### **Info Artikel**

**Diajukan:** 03 September 2021

**Diterima:** 08 September 2021

**Diterbitkan:** 08 September 2021

**Keyword:**

Covid-19; Excessive;  
Medicine

**Kata Kunci:**

COVID-19; Klaim berlebihan;  
Obat.

### **Abstract**

Many countries are conducting studies to find appropriate medication, but until now, there is no specific drug that can cure COVID-19. When the research had not reached its final conclusion, there were many promotions of drugs that were claimed to specifically cure the Coronavirus. Excessive claims without referring to credible study findings would spread misinformation in the community and have the potential to hinder efforts to overcome the COVID-19 pandemic. The purpose of this community service is to increase public knowledge through educational efforts about excessive drug claims, especially for COVID-19 patients who are being quarantined in the COVID-19 Tourism Ambassador Program at Almadera Hotel Makassar. Partners in this community service are the Task Force for the Acceleration of Handling COVID-19 in South Sulawesi Province. The methods used were lectures, discussions, and questions and answers. Most of the participants had received misinformation regarding drugs that can prevent and cure COVID-19. Participants are expected to be more selective in receiving information, especially regarding excessive claims of the benefits of a drug in curing or preventing the Coronavirus. In addition to counseling, the PKM team provided assistance in the form of a New Normal Starter Kit (Soap, Handbags, Masks, Vitamins) to the participants. The public should increase awareness by always ensuring that medicinal products in circulation are standardized and fit for consumption by using the BPOM Check KLIK application.

### **Abstrak**

Banyak negara yang melakukan riset untuk mencari metode pengobatan yang efektif namun hingga saat ini belum ditemukan obat yang spesifik dapat menyembuhkan penyakit COVID-19. Saat riset tersebut belum mencapai kesimpulan akhir, banyak ditemukan promosi obat-obatan yang diklaim secara spesifik dapat menyembuhkan virus Corona. Klaim berlebihan tanpa merujuk hasil riset yang valid akan menimbulkan misinformation di tengah masyarakat dan berpotensi mengganggu upaya-upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui upaya edukasi tentang klaim berlebihan obat khususnya kepada pasien COVID-19 yang sedang menjalani karantina pada Program Duta Wisata COVID-19 Hotel Almadera Makassar. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta pernah menerima informasi yang keliru terkait obat yang dapat mencegah dan menyembuhkan COVID-19. Peserta diharapkan menjadi lebih selektif dalam

menerima informasi khususnya terkait klaim berlebihan terhadap manfaat suatu obat dalam menyembuhkan atau mencegah virus Corona. Selain penyuluhan, tim PKM memberikan bantuan berupa paket Starter Kit New Normal (Sabun, Handsanitizer, Masker, Vitamin) kepada peserta. Masyarakat sebaiknya meningkatkan kewaspadaan dengan selalu memastikan produk obat yang beredar adalah produk terstandar dan layak dikonsumsi dengan menggunakan aplikasi BPOM Cek KLIK.

## PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) mengalami kesulitan dalam mengelola informasi ditengah maraknya Pandemi COVID-19. Selain menjadi sentral informasi dan rujukan utama setiap negara untuk bagaimana mengambil sikap yang tepat dalam menangani bahaya sebaran virus Korona, pada saat yang bersamaan WHO sendiri menghadapi serangan informasi sesat yang masif. (Dong et al., 2020)

Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dikutip dari laman <https://kominfo.go.id> mencatat sebanyak 1.028 hoaks tersebar di berbagai platform media sosial terkait disinformasi tentang virus Corona (COVID-19). Menurut Ketua Yayasan Layanan Konsumen Indonesia (YLKI) yang dikutip dari <http://ylki.or.id/> menyatakan sepertiga dari total pengaduan masyarakat yang masuk didominasi oleh topik mengenai kesehatan, salah satunya masalah pengaduan terkait overklaim produk obat yang dapat menyembuhkan virus corona. (Yuliana, 2020)

Badan POM aktif melakukan patroli siber sebagai bentuk pengawasan peredaran Obat di media daring. Badan POM telah mengidentifikasi adanya 5.633 situs/link yang mengiklankan penjualan obat yang diklaim secara spesifik dapat menyembuhkan virus Corona, termasuk obat kloroquin dan sejenisnya. Terhadap temuan tersebut, Badan POM telah berkoordinasi dengan IDEA (*Indonesian E-Commerce Association*), Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta beberapa platform *e-commerce* agar melakukan *takedown* terhadap link tersebut. (Afianto & Qona'ah, 2019)

Over klaim obat itu sendiri adalah suatu obat/suplemen itu belum bisa dibuktikan secara ilmiah tapi sudah diklaim memiliki manfaat yang pasti dapat mencegah atau mengobati penyakit tertentu. Suatu obat/suplemen baik berbahan dasar kimia maupun herbal agar dapat diyakini dapat mencegah suatu penyakit harus melalui serangkaian pembuktian secara ilmiah melalui uji pra klinik dan uji klinik dimana hal ini memerlukan proses dan waktu yang cukup panjang (Bakta, 2019). Sempat saat ini belum ada obat yang betul-betul spesifik bisa menyembuhkan COVID-19. Badan POM belum pernah mengeluarkan izin edar produk obat kimia maupun herbal dengan indikasi mengobati COVID-19. (BPOM, 2020)

Klaim berlebihan tanpa merujuk hasil riset yang valid akan menimbulkan misinformasi di tengah masyarakat dan berpotensi mengganggu upaya-upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Dengan alasan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat bekerja sama dengan Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 merasa berkepentingan untuk memberikan edukasi tentang klaim berlebihan obat dan suplemen di masa pandemi untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat agar lebih selektif dalam menerima informasi yang belum jelas kebenarannya khususnya terkait klaim berlebihan terhadap manfaat suatu obat maupun suplemen dalam menyembuhkan atau mencegah virus Corona, khususnya kepada pasien COVID-19 yang sedang menjalani karantina pada program duta wisata COVID-19 di Hotel Almadera Makassar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 02 Maret 2020 mulai pukul 09.00 – 12.00 WITA di Hotel Almadera Makassar Jl. Somba OPU No.235, Maluku, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sasaran pengmas adalah seluruh pasien yang menjalani masa karantina pada program Duta Wisata COVID-19 di Hotel Almadera Makassar yaitu sebanyak 22 orang. Media edukasi yang digunakan adalah pemaparan materi menggunakan *powerpoint*. Mitra Pengmas terdiri dari tim gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan bagian promosi kesehatan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan survey lokasi, mengurus perijinan untuk melakukan kegiatan penyuluhan di tempat karantina duta wisata COVID-19 Hotel Almadera; 2) Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal edukasi rutin bagi pasien yang difasilitasi oleh Tim Satgas Duta COVID-19 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 3) Pelaksanaan kegiatan edukasi yang terdiri: Pembukaan, Pemaparan materi edukasi, *distract activity* (bernyanyi dan menari bersama peserta), Pembagian souvenir berupa paket *Starter Kit New Normal* yang terdiri dari sabun, handsanitizer, masker dan vitamin; 4) Evaluasi Kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pelaksana melakukan survei bersama mitra Tim Satgas Duta COVID-19 untuk melakukan pengenalan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelusuran diketahui bahwa pasien terkonfirmasi positif yang menjalani masa karantina di tempat karantina duta wisata COVID-19 Hotel Almadera adalah sebanyak 22 orang. Menurut observasi awal yang dilakukan pasien yang menjalani masa karantina ini belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang fenomena klaim berlebihan obat. Tim pengusul memberikan alternatif

penyelesaian masalah dengan cara memberikan edukasi terkait topik yang dimaksud.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi antara tim pengusul dan Tim SATGAS COVID-19. Pada saat koordinasi dilakukan pembahasan tentang topik permasalahan dan usulan penyelesaiannya, sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan ini.



Gambar 1. Tim Pengmas dan Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Provinsi Sulawesi Selatan.

Edukasi tentang klaim berlebihan obat dan suplemen di masa pandemi bagi pasien yang sedang menjalankan masa karantina di program duta wisata COVID-19 ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 02 Maret 2020. Kegiatan dilaksanakan di ruang Aula Hotel Almadera Makassar Jl. Somba OPU No.235, Maloku, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua Tim Gugus COVID-19 dan sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat lalu dilanjutkan ke acara inti. Sesi pertama peserta diberikan edukasi tentang klaim berlebihan obat dan suplemen selama pandemi, yang dimaksud dengan overklaim itu sendiri adalah suatu obat/suplemen itu belum bisa dibuktikan secara ilmiah tapi sudah diklaim memiliki manfaat yang pasti dapat mencegah atau mengobati penyakit tertentu.

Suatu obat/suplemen baik berbahan dasar kimia maupun herbal agar dapat diyakini dapat mencegah suatu penyakit harus melalui serangkaian pembuktian secara ilmiah melalui uji pra klinik dan uji klinik dimana hal ini memerlukan proses dan waktu yang cukup panjang. (BPOM, 2013) Hingga saat ini belum ada obat yang betul-betul spesifik bisa menyembuhkan COVID-19, untuk itu masyarakat dihimbau untuk selalu cerdas dalam memilih produk obat dan obat tradisional. (Pangaribuan, 2017)



Gambar 2. Tim PKM memberikan edukasi tentang klaim berlebihan obat maupun suplemen di masa pandemi.

Dalam sosialisasi ini juga dijelaskan bahwa momentum seperti ini biasanya dimanfaatkan beberapa orang dengan memberikan promosi obat-obatan dan suplemen tertentu yang overklaim atau berlebihan, dilabel dengan *tagline* “dapat menyembuhkan dan mencegah virus corona”. Oknum yg tidak bertanggung jawab ini menyebarkan hoaks dan misinformasi menyesatkan terkait penggunaan obat. Persepsi yang menyesatkan ini dapat menghambat penanganan COVID-19 karena masyarakat dapat menjadi abai dan merasa tidak perlu lagi menerapkan protokol kesehatan.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menyikapi maraknya infodemic selama masa pandemi yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu sebagai berikut:

1. Cek Sumber informasi, sebaiknya selalu memeriksa sumber dari informasi yang didapatkan meskipun pengirimnya adalah keluarga dekat
2. Jangan hanya membaca “*Tagline*”, karena biasanya judul-judul yang digunakan dapat dengan sengaja dibuat provokatif untuk menarik minat pembaca
3. Cari tahu penulisnya, untuk meyakini kredibilitas dari penulis
4. Periksa tanggalnya, untuk mengetahui apakah informasi yang didapatkan adalah peristiwa yang terkini dan relevan dengan situasi saat ini.
5. Periksa bukti pendukung. Informasi yang kredibel dapat didukung dengan data, fakta dan sains yang valid.
6. Kenali bias dalam cara berpikir. Prasangka yang dimiliki dapat mempengaruhi penilaian tentang apa yang dapat dipercaya atau tidak



7. Cek dengan Pencarian fakta, berkonsultasi dengan organisasi pemeriksa data yang dapat dipercaya, misalnya *International Fast-Checking Network* dan outlet berita global yang berfokus menelusuri misinformasi. (World Health Organization, 2019)



Gambar 3. Tim PKM memberikan penjelasan tentang strategi dalam menghadapi infodemic di masa pandemi

Selain itu masyarakat sebaiknya meningkatkan kewaspadaan dengan selalu memastikan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat adalah produk yang terstandar dan layak dikonsumsi dengan cara Cek KLIK. (BPOM, 2018)

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta yang hadir terlihat sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif memberikan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta antara lain tentang evaluasi khasiat dan keamanan obat, tutorial mengunduh dan menggunakan aplikasi BPOM *Mobile*, perbedaan antara obat dan suplemen, penggunaan obat yang sedang dikonsumsi beserta efek samping yang ditimbulkan, serta kelebihan dan kekurangan obat kimia dan obat herbal. (BPOM, 2015)



Gambar 5. Sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta edukasi

Sesi terakhir pada kegiatan ini yaitu *distract activity*, para peserta diminta untuk bernyanyi sambil menari bersama dan dipandu relawan tim Satgas COVID 19, selanjutnya diakhiri dengan pemberian bantuan berupa *Starter Kit New Normal* yang terdiri sabun, *handsanitizer*, masker dan vitamin untuk mendukung para pasien selama menjalani masa karantina pada program duta wisata COVID-19 di Hotel Almadera Makassar.



Gambar 6. Distract Activity



Gambar 7. Penyerahan bantuan berupa Paket Strarter Kit New Normal kepada Peserta



Gambar 8. Penyerahan bantuan berupa Paket Starter Kit New Normal kepada para relawan yang bertugas di Program Duta Wisata COVID-19 Hotel Almadera

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta. Total peserta yaitu 35 orang, terdiri dari 22 pasien COVID-19, 4 orang Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Divisi Promosi Kesehatan Dinkes Prov. Sul-Sel dan 9 Relawan Program Duta Wisata COVID-19 Hotel Almadera Makassar

Kegiatan sosialisasi tentang klaim berlebihan obat dan suplemen di masa pandemi ini difokuskan pada pemberian edukasi kepada masyarakat agar lebih selektif dalam menerima informasi terkait klaim berlebihan obat dan suplemen, khususnya obat maupun suplemen yang diklaim dapat menyembuhkan dan mencegah virus Corona. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan selalu melakukan Cek Klik pada setiap produk yang akan digunakan.

Setelah melakukan pengabdian ini, penulis memberikan beberapa poin saran sebagai berikut:

1. Masyarakat agar tetap patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya percepatan penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia khususnya di Kota Makassar
2. Kegiatan serupa agar dimaksimalkan sebagai upaya dalam mendukung pemerintah dalam menanggulangi wabah dan bahan pembelajaran dalam penanganan wabah di kemudian hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Provinsi Sulawesi Selatan, Relawan Program Duta Wisata COVID-19 Hotel Almadera Makassar, dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang telah bersedia menjadi tempat kegiatan. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada Universitas Megarezky yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**





- Afianto, H., & Qona'ah, S. (2019). Strategi BPOM Dalam Upaya Mengatasi Pemberantasan dan Penyalahgunaan obat Ilegal Melalui Gerakan 'Waspada Obat Ilegal'. *Jurnal Komunikasi*, 11(30), 43–50.
- Bakta, I. M. (2019). Uji Klinik. *Journal of Internal Medicine*, 1(2-5), 99–107.
- BPOM. (2013). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor 39 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Publik Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, 1–197.
- BPOM. (2015). Regulasi Kosmetika dan Kosmetika Obat, 37. Retrieved from <https://stikesmukla.ac.id/SemNas/Regulasi-Kosmetika-dan-Kosmetika-Obat/2520>
- BPOM. (2018). Temuan Kosmetik Ilegal dan mengandung Bahan Dilarang/Bahan Berbahaya Serta Obat Tradisional Ilegal dan mengandung Bahan Kimia Obat. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*.
- BPOM. (2020). *Langkah-langkah Strategis Badan POM dalam Mendukung Percepatan Penanganan COVID-19*. Retrieved from <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/537/Langkah-langkah-Strategis-Badan-POM--dalam-Mendukung-Percepatan-Penanganan-COVID-19.html>
- Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., ... Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20–28. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
- World Health Organization. (2019). Medication Safety in Polypharmacy. *World Health Organization*. Retrieved from <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>